

KORBAN BANJIR DEMAK TERIMA BANTUAN SEMBAKO DAN AL-QUR'AN JELANG RAMADHAN



Sumber Gambar:

<https://img.antaraneews.com/cache/1200x800/2024/03/08/BUP1-1.jpg.webp>

Isi Berita:

Demak (ANTARA) - Korban banjir di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah setempat bersama Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) berupa paket sembako, peralatan sekolah dan Al-Qur'an jelang Ramadhan.

"Kami berharap bantuan paket sembako, peralatan sekolah, peralatan ibadah, serta Al-Qur'an ini bisa membantu meringankan beban warga dalam menghadapi bulan suci Ramadhan," kata Bupati Demak Eisti'anah usai menyerahkan bantuan secara simbolis di Masjid Jami Baitul Muttaqin Karanganyar, di Demak, Jumat.

Apalagi, kata dia, sejumlah harga komoditas kebutuhan pokok masyarakat juga cenderung naik, sehingga dengan adanya bantuan tersebut bisa membantu mereka memenuhi kebutuhan pokok selama puasa nanti.

Demikian halnya, imbuh dia, adanya bantuan Al-Qur'an untuk masjid dan musala dari IJTI Muria Raya juga sangat membantu para Muslim dalam menghadapi bulan puasa, karena sebelumnya tentu banyak Al-Qur'an yang terdampak banjir.

Sementara itu, Ketua IJTI Muria Raya Ikhwan Miftahudin mengungkapkan bantuan Al-Qur'an, sarung, dan mukena ini sebagai bentuk kepedulian para jurnalis televisi yang tergabung dalam IJTI untuk membantu menyediakannya untuk masjid dan musala yang dimungkinkan membutuhkan karena sebelumnya terdampak banjir.

"Bisa saja masjid atau musala yang tergenang banjir, Al-Qur'an sarung, maupun mukenanya juga rusak, sehingga kami mencoba membantu agar saat bulan puasa nanti mereka bisa memanfaatkannya," ujarnya.

Rihana, salah satu warga Desa Karanganyar mengaku berterima kasih karena mendapatkan bantuan paket sembako, termasuk anaknya yang masih duduk di bangku taman kanak-kanak juga mendapatkan bantuan tas dan peralatan sekolah.

Pada saat banjir bulan Februari 2024, kata dia, tas dan peralatan sekolah memang rusak semua, karena tergenang banjir.

Kasmadi, pengurus Masjid Jami Baitul Muttaqin Karanganyar mengucapkan berterima kasih banyak atas bantuan Al-Qur'an serta peralatan salat, karena menjelang bulan puasa sangat dibutuhkan para jamaah.

Bantuan paket sembako yang dibagikan totalnya ada 330 paket. Untuk 180 paket yang berasal dari BPBD berisi mi, gula, sarden, minyak goreng, kecap, susu formula, biskuit, teh, dan kopi. Sedangkan 150 paket berisi beras, gula, mi, sarden, dan minyak goreng. Sementara bantuan kitab suci sebanyak 150 Al-Qur'an 45 buah sarung, dan 50 buah mukena. (Akhmad Nazaruddin)

Sumber Berita:

1. <https://jateng.antaranews.com/berita/526683/korban-banjir-demak-terima-bantuan-sembako-dan-al-quran-jelang-ramadhan>, “Korban banjir Demak terima bantuan sembako dan Al-Qur'an Jelang Ramadhan”, tanggal 8 Maret 2024.
2. <https://ramadhan.republika.co.id/berita/sa15i5463/jelang-ramadhan-korban-banjir-demak-terima-bantuan-alquran?>, “Jelang Ramadhan, Korban Banjir Demak Terima Bantuan Alquran”, tanggal 8 Maret 2024.
3. <https://www.ayoindonesia.com/regional/0112097076/banjir-di-demak-tak-halangi-semangat-ramadhan-alhamdulillah-warga-dapat-bantuan-sembako-dan-al-quran>, “Banjir di Demak Tak Halangi Semangat Ramadhan, Alhamdulillah Warga Dapat Bantuan Sembako dan Al-Qur'an”, tanggal 8 Maret 2024.

Catatan:

- Belanja Daerah digunakan untuk mendanai pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.¹ Klasifikasi Belanja Daerah terdiri atas: antara lain: a. belanja operasi; b. belanja modal; c. belanja tidak terduga; dan d. belanja transfer.²
- Belanja tidak terduga merupakan pengeluaran anggaran atas beban APBD untuk keperluan darurat termasuk keperluan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya.³
- Penganggaran bantuan sosial yang tidak dapat direncanakan sebelumnya dianggarkan dalam Belanja Tidak Terduga.⁴ Belanja tidak terduga digunakan untuk

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019, Pasal 49 ayat (1)

² Ibid, Pasal 55 ayat 1

³ Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020, Lampiran, BAB II, D. Belanja Daerah

⁴ Ibid

menganggarkan pengeluaran untuk keadaan darurat termasuk keperluan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya dan pengembalian atas kelebihan pembayaran atas penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya serta untuk bantuan sosial yang tidak dapat direncanakan sebelumnya.⁵ Keperluan mendesak sesuai dengan karakteristik masing-masing pemerintah daerah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁶

- Keadaan darurat meliputi:⁷
 - 1) bencana alam, bencana non-alam, bencana sosial dan/atau kejadian luar biasa;
 - 2) pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan; dan/atau
 - 3) kerusakan sarana/prasarana yang dapat mengganggu kegiatan pelayanan publik.
- APBD pada dasarnya memuat rencana keuangan daerah dalam rangka melaksanakan kewenangan untuk penyelenggaraan pelayanan umum selama satu periode anggaran. Tahun anggaran APBD meliputi masa satu tahun, mulai dari tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember. Sesuai dengan pendekatan kinerja yang diterapkan pemerintah saat ini, maka setiap alokasi APBD harus disesuaikan dengan tingkat pelayanan yang akan dicapai. Sehingga kinerja pemerintah daerah dapat diukur melalui evaluasi terhadap laporan APBD.⁸
- Secara umum regulasi yang mengatur pemberian bantuan sosial yang bersumber dari APBD, diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, yang merupakan turunan dari Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Poin-poin yang diatur dalam Lampiran BAB II APBD huruf D Belanja Daerah Angka 2 huruf f Permendagri 77 Tahun 2020 antara lain sebagai berikut :
 - a. Belanja bantuan sosial digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan berupa uang dan/atau barang kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan”. Anggota/kelompok masyarakat meliputi:
 - a) individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang mengalami risiko sosial; atau
 - b) lembaga non pemerintahan bidang pendidikan, keagamaan, dan bidang lain yang berperan untuk melindungi individu, kelompok, dan/atau

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*

⁸ Forum Media Online, “Proses Penyusunan APBD dan Perubahan APBD”, diakses dari : [PROSES PENYUSUNAN APBD DAN PERUBAHAN APBD | Forum Media \(ijaanambas.blogspot.com\)](https://www.ijaanambas.blogspot.com), pada tanggal 6 Oktober 2022, pukul 08:20

masyarakat yang mengalami keadaan yang tidak stabil sebagai dampak risiko sosial.

- b. Risiko sosial adalah kejadian atau peristiwa yang merupakan dampak dari krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam, atau bencana alam yang jika tidak diberikan belanja bantuan sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar. Keadaan tertentu dapat berkelanjutan diartikan bahwa bantuan sosial dapat diberikan setiap tahun anggaran sampai penerima bantuan telah lepas dari resiko sosial.
- c. Belanja bantuan sosial dianggarkan dalam APBD sesuai dengan kemampuan Keuangan Daerah setelah memprioritaskan pemenuhan belanja Urusan Pemerintahan Wajib dan Urusan Pemerintahan Pilihan, kecuali ditentukan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- d. Bantuan sosial berupa uang kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat terdiri atas bantuan sosial kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang direncanakan dan yang tidak dapat direncanakan sebelumnya. Bantuan sosial berupa uang adalah uang yang diberikan secara langsung kepada penerima seperti beasiswa bagi anak miskin, yayasan pengelola yatim piatu, nelayan miskin, masyarakat lanjut usia, terlantar, cacat berat dan tunjangan kesehatan putra putri pahlawan yang tidak mampu.
- e. Penerima Bantuan sosial memenuhi kriteria paling sedikit:
 - a) selektif diartikan bahwa bantuan sosial hanya diberikan kepada calon penerima yang ditujukan untuk melindungi dari kemungkinan risiko sosial;
 - b) memenuhi persyaratan penerima bantuan diartikan memiliki identitas kependudukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - c) bersifat sementara dan tidak terus menerus, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan diartikan bahwa pemberian bantuan sosial tidak wajib dan tidak harus diberikan setiap tahun anggaran dan keadaan tertentu dapat berkelanjutan diartikan bahwa bantuan sosial dapat diberikan setiap tahun anggaran sampai penerima bantuan telah lepas dari risiko sosial; dan
 - d) sesuai tujuan penggunaan diartikan bahwa tujuan pemberian bantuan sosial meliputi:
 - 1) *rehabilitasi sosial*, ditujukan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.
 - 2) *perlindungan sosial*, ditujukan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok

masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.

- 3) *pemberdayaan sosial*, ditujukan untuk menjadikan seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.
- 4) *jaminan sosial*, merupakan skema yang melembaga untuk menjamin penerima bantuan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.
- 5) *penanggulangan kemiskinan*, merupakan kebijakan, program, kegiatan dan sub kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.
- 6) *penanggulangan bencana*, merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk rehabilitasi.

Disclaimer :

Seluruh informasi yang disediakan dalam Catatan Berita ini bertujuan sebagai sarana informasi umum semata, tidak dapat dianggap sebagai nasehat hukum maupun pendapat suatu instansi